

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat objek berada atau tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Adapun lokasi dari penelitian yang akan penulis lakukan ialah berada di Kota Tasikmalaya

B. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini ialah :

1. Masyarakat Etnis Tionghoa Tasikmalaya yang masuk kriteria sebagai informan
2. Perwakilan masyarakat Kota Tasikmalaya

C. Metode Penelitian yang Digunakan

Berdasarkan pembahasan yang harus dikasji mengenai Eksistensi Politik Etnis Tionghoa Pasca Orde Baru, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif. maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahn masalah yang diselidiki dan akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) penelitian. Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

D. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode yang digunakan adalah metode fenomenologi. Fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokusnya tidak hanya pada pengalaman, namun juga sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung¹. Penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari yang diteliti².

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan bertujuan (purposive sampling) dimana peneliti memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam (Goezt dan Le Compte, 1984 dalam Heribertus Sutopo, 1988: 21-22). Dengan demikian pemilihan informan tidak ditekankan secara kuantitas, melainkan ditekankan pada kualitas pemahamannya terhadap masalah yang akan diteliti.

¹ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*, (Bandung: Widya Pajajaran, 2009) halaman 22

² Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) halaman 58

Dalam pelaksanaan pengumpulan data tersebut, pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian peneliti memperoleh data. Mengingat jumlah informan akan berkembang hingga informasi yang dibutuhkan diperoleh. Maka dalam penelitian ini juga digunakan teknik *snowball sampling*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian selain perlu penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada obyektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang obyektif. (Hadari Nawawi, 2005: 94).

Penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Moleong (2009: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dalam penelitian ini berupa interview terhadap responden. Wawancara ini dilakukan untuk mencari data-data yang ada didalam lapangan, mengenai eksistensi politik Etnis Tionghoa di Kota Tasikmalaya pasca orde baru.

Adapun yang menjadi responden ialah tokoh masyarakat Etnis Tionghoa di Kota Tasikmalaya dan tokoh-tokoh publik di Kota Tasikmalaya.

b. Dokumentasi

Menurut Gluba dan Lincoln (dalam Moleong, 2009: 216) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian. Dokumen dapat berupa surat-surat, buku-buku, arsip, notulen, modul, majalah, dan catatan-catatan. Dalam teknik dokumentasi yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup.

Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi berupa arsip-arsip atau dokumen-dokumen tentang keberadaan masyarakat Etnis Tionghoa di Kota Tasikmalaya khususnya di bidang politik dan juga jumlah masyarakat Etnis Tionghoa di Kota Tasikmalaya.

Pada metode ini penulis juga mengambil gambar-gambar yang berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian dan lembar-lembar pertanyaan wawancara beserta foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun alasan penulis menggunakan metode dokumentasi adalah lebih hemat tenaga, waktu dan biaya karena data telah tersusun dengan baik. Data dari masa lalu lebih mudah mengadakan pengecekan.

G. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

1) Informan

Informan awal dipilih secara *purposive sampling* atas dasar permasalahan, judul maupun fokus penelitian. Kemudian pemilihan informan selanjutnya menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu peneliti pertama-tama datang pada seseorang yang dianggap dapat sebagai *key informan*, kemudian informan tersebut menunjuk informan lain sebagai informasi baru untuk dijadikan responden. Kemudian untuk menentukan informan terakhir, apabila sudah tidak ada lagi variasi informasi yang diberikan oleh informan.

2) Dokumen

Dokumen berupa catatan-catatan yang berasal dari arsip, buku-buku, serta dokumen lain yang berkaitan dengan apa yang diteliti oleh peneliti seperti yang berasal dari jurnal, surat kabar, maupun internet.

b. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan para informan.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian.

H. Metode Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data adalah proses perorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moleong, 2002: 103). langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskriptifkan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kesimpulan keteranga-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b) Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk laporan atau uraian rinci, kemudian disederhanakan dan difokuskan pada hal yang penting dan dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian di lapangan. Data yang didapat sangat banyak sehingga perlu diteliti dan dirinci sesuai dengan tema penelitian.

Dalam mereduksi data, peneliti melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan data untuk membentuk transkrip penelitian, untuk membuat fokus data yang diperlukan dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

c) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 341) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

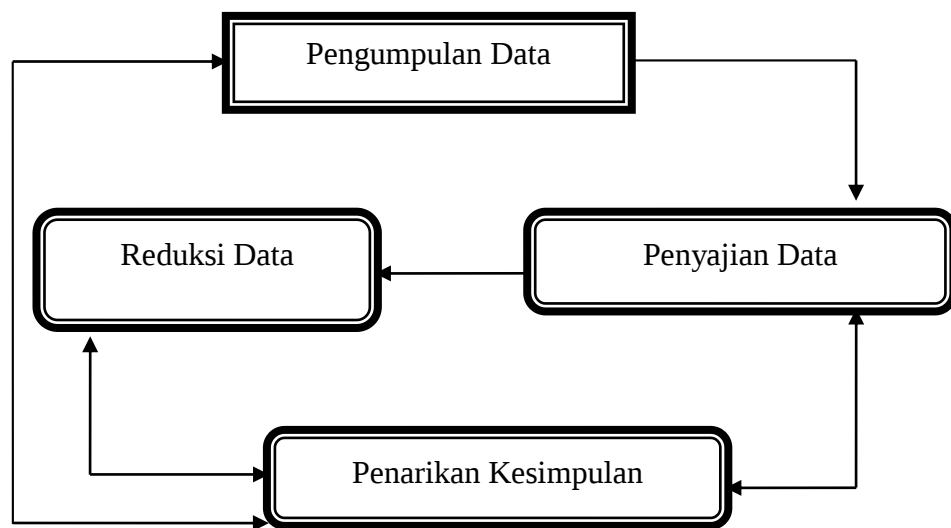
d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari hasil reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah ada dengan memperhatikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa data-data awal yang belum siap digunakan dalam analisis, setelah ada data tersebut direduksi dan disajikan.

Penarikan kesimpulan juga merupakan langkah untuk meringkas data dalam bentuk kesimpulan sehingga peneliti dapat melihat data apa saja yang telah diperolehnya dan dapat mendukung penelitiannya serta menjawab permasalahan awal yang telah dirumuskan.

Proses analisis interaktif (*interactive analysis*) ini dapat dilihat dibawah ini

Gambar 3.1 Teknik Analisa Data Kualitatif



(Sumber : Sugiyono : 2010)

2. Validitas Data

Validitas data merupakan faktor yang penting dalam penelitian kualitatif. Cara yang digunakan untuk menguji validitas data adalah teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini adalah digunakan teknik triangulasi sumber, Menurut Patton (Moleong, 1990:178) model ini dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;

- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berlainan dengan penelitian.

Melalui teknik ini diharapkan validitas data akan lebih terjamin, adapun tahap yang digunakan dalam penelitian ini hanya berkisar pada tahap “a”, yaitu (membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara) dan tahap “e”, yaitu (membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan penelitian). Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan waktu, dan tenaga sehingga tidak semua tahapan dapat dilakukan.